Nuansa Journal of Arts and Design
Volume 6 Nomor 1 Maret 2022
e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

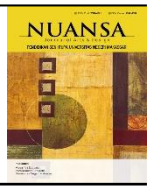

Penerapan Ragam Hias Lokal dengan Media Buah Maja

Kaparuddin*
Penulis

***Keywords**:*
ragam hias; lokal, Maja

***Corresponding Author**
SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese
Email: kaparuddin8890@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk memberikan bahan bacaan yang berisi petunjuk dan cara pengolahan bahan baku, membuat desain dan urutan langkah-langkah mengaplikasikannya kedalam Maja (Maja), sehingga dapat menghasilkan karya kerajinan yang unik dan bernilai seni. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan 4D yakni; *Define* (Pendefenisian), *Design* (Perancangan), *Develope* (Pengembangan) dan *Desseminate* (Penyebaran). Subyek penelitian adalah Guru Seni Budaya Kelas VII dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bagaimana proses pelaksanaan ujicoba modul dilaksanakan sebanyak dua kali yakni ujicoba tahap 1 yang sifatntya terbatas dengan mengambil sample sebanyak 6 orang siswa dan ujicob tahap 2 dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, dengan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefeektifan pengembangan modul penerapan ragam hias lokal yang dikembangkan pada Maja dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya pada materi penerapan ragam hias pada bahan keras bahan alam.

PENDAHULUAN

Kurikulum pada dewasa ini menghendaki adanya pola pembelajaran yang lebih berorientasi pada perubahan kualitas siswa, pembentukan nilai-nilai karakter, etika, moral serta kecerdasan intelektual, sehingga kelak diharapkan mampu mewujudkan jati dirinya sebagai orang yang berpendidikan dan berakhlak mulia. Hal ini tentu harus didukung oleh kualitas tenaga pendidik, yang bisa mengajarkan teori serta ilmu pengetahuan serta harus dibarengi dengan kecakapan keterampilan hidup abad 21, yang ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia.

Observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese pada saat melakukan praktek penerapan bentuk ragam hias pada bahan keras di ruang kelas, terlihat siswa melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran berdasarkan imajinasi sendiri. Tidak memiliki panduan sebagai petunjuk pelaksanaan terlebih dahulu oleh

guru. Dengan alasan memaksimalkan waktu pembelajaran yang sangat sedikit. Sehingga tidak memungkinkan diselesaikan oleh siswa pada jam praktek yang terbatas. Saat diminta penjelasan kenapa demikian, maka guru penanggungjawab mata pelajaran memberikan penjelasan bahwa tidak pernah membuat panduan kegiatan praktek yang diajarkan. Sehingga siswa hanya menggunakan desain sederhana, yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, sulit untuk penyelesaian sampai tahap finishing, karena tidak ada panduan atau petunjuk secara teknis dan mendetail.

Dari masalah tersebut di atas, peneliti mempunyai harapan dan keyakinan bahwa siswa Kelas VII SMP Negri 3 Manuju Satap Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, membutuhkan panduan dan petunjuk dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran di kelas. Karena panduan adalah sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan yang optimal. Rencana pengembangan panduan ini adalah penerapan Ragam Hias Lokal pada Maja bahan alam buah maja. Besar harapan bahwa penerapan ragam hias lokal yang dikemas dalam bentuk yang menarik, akan dapat dipahami dengan mudah oleh pelaku pendidikan. Dalam menerjemahkan jaring-jaring kompetensi dasar yang termuat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Salah satu yang menjadi landasan pemilihan judul ini adalah dengan melihat kondisi keseharian siswa, yang oleh peneliti perlu ada pemberian stimulus. Yang dilakukan oleh seorang guru yang ada di setiap satuan pendidikan/sekolah. Untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak dengan pola pembelajaran yang menarik.

Dengan berbagai bentuk yang dapat dikembangkan sesuai kondisi sekolah yang bersangkutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pengembangan 4-D dengan langkah-langkah yang digunakan dalam model pengembangan ini meliputi; *define* (pendefenisian), *design* (desain), *develope* (pengembangan), dan *dessiminate* (desiminasi) yang diadaptasi menjadi model 3-P, yaitu pendefenisian, perancangan, dan pengembangan.

1. Tahap Pendefenisian (define)

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal, untuk melihat proses pembelajaran seni budaya di kelas.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa bertujuan untuk menelaah karakteristik siswa sesuai dengan rancangan dan pengembangan pembelajaran. Karakteristik ini meliputi kemampuan akademik individu, karakteristik individu, karakteristik fisik, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, latar belakang sosial dan ekonomi, pengalaman belajar sebelumnya.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep yang dilakukan merupakan konsep utama yaitu analisis berdasarkan teori yang relevan digunakan untuk mengembangkan panduan pada pembelajaran materi penerapan ragam hias yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2016.

d. Analisis Tugas.

Pada tahapan analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi tahap-tahap kompetensi dasar. Analisis tugas juga mencakup pemahaman dan tugas yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan materi pokok dan indikator hasil Belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan maksud agar isi bahan ajar dapat dirinci garis-garis besar dalam penyusunan RPP.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam merencanakan gambar kerja dalam bentuk buku panduan. Perumusan tujuan pembelajaran dinyatakan secara jelas dan spesifik agar dapat ditentukan, apakah tercapai atau tidak.

2. Tahap Perancangan (design)

Tahapan perancangan sebagai acuan pengembangan panduan penerapan ragam hias lokal pada Maja siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese Kabupaten Gowa. Pada tahap ini, pengembangan panduan dibuat sesuai dengan langkah- langkah panduan.

Pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan kevalidan serta kelayakan. Langkah selanjutnya adalah membuat rencana kerja dan gambar kerja disertakan dengan penjelasan cara kerja secara mendetail (proyeksi), dan dikonsultasikan terhadap dosen pembimbing.

3. Tahap pengembangan

Tahap Pengembangan Produk (develop preliminary from of product). Pada tahap pengembangan ini, adalah ingin menghasilkan produk akhir modul sebagai panduan penerapan ragam hias lokal pada Maja siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese Kec. Manuju Kabupaten Gowa. Tahap ini peneliti membuat bentuk produk awal modul pembelajaran.

4. Tahap Validasi dan Uji Coba (preliminary field testing)

Modul yang telah diproduksi kemudian di evaluasi. Bentuk dari evaluasiproduk modul adalah uji validasi dan kelayakan oleh ahli materi dan ahli media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefenisian (define)

Penelitian ini berangkat dari masalah dan kebutuhan belajar siswa kelas VII tentang materi Penerapan Ragam Hias pada Maja di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese. Masalah pembelajaran menjadi tidak efektif dengan hanya menggunakan buku paket kurikulum 2013 sebagai sumber belajar satu-satunya yang sajian materinya bersifat global sehingga tidak mampu menyentuh materi yang bersifat lokal.

Peneliti melihat berbagai potensi lokal daerah kita dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas VII SMP. Pada pembelajaran penerapan ragam hias dapat menggunakan bahan alam lokal daerah seperti bahan keras buah maja yang banyak terdapat dilingkungan sekitar kita dan siswa mudah mendapatkannya. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan mudah, yang biasanya penduduk sekitar hanya menancapkan dahannya sebagai penyangga pagar di pinggiran sawah ataupun penyangga pagar pada halaman rumah meraka. Proses pertumbuhannya juga relative cepat.

modul panduan pemnerapan ragam hial lokal. Untuk itu maka tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Informasi

Tahap ini diawali dengan melakukan tinjauan standar isi. Tinjauan standar isi dilakukan dengan cara membuat pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), hasil pemetaan KI dan KD dapat dilihat pada isi modul. Berdasarkan tahapan tersebut diperoleh materi yang akan dikembangkan dalam modul penerapan ragam hias lokal pada Maja yaitu penerapan ragam hias pada bahan alam buah maja. Setelah materi ini dikembangkan penerapannya pada buah maja, maka langkah selanjutnya adalah melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi penerapan ragam hias lokal pada Maja. Selain itu, informasi juga diperoleh dari wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese.

b. Analisis Kebutuhan

Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese, dengan pokok bahasan mengenai penerapan ragam hias. SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese memiliki satu rombel kelas VII dengan menentukan satu orang guru kelas VII yang mengampuh mata pelajaran Seni Budaya dan tiga orang siswa kelas VII yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang menjadi objek penelitian.

Kurikulum 2013 yang di publish pada tahun 2013 merupakan kurikulum yang disajikan dalam bentuk paket, sehingga kebutuhan pelaksanaan kurikulum telah disiapkan oleh pemerintah, tidak terkecuali buku pakat pembelajaran. Buku paket pembelajaran Seni Budaya yang selama ini digunakan oleh sebagian besar atau bahkan seluruh Satuan Pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 masih menggunakan buku paket Kurikulum 2013 dari Pemerintah, sajian materinya masih bersifat umum. Pada tingkatan kelas VII SMP, sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI/KD Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah (Dikdasmen).

c. Hasil Analisis Konsep/Materi

Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep utama yang dipelajari siswa. Pada penilitian ini materi yang akan dianalisis adalah pokok bahasan penerapan ragam hias lokal pada media Maja

d. Pemilihan media dan alat pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru

sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Pemilihan media buah maja dilakukan untuk menentukan media yang sesuai untuk menyajikan materi pembelajaran penerapan ragam hias pada bahan keras. Pemilihan media belajar disesuaikan dengan analisis materi pembelajaran dan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah: buah maja, buku siswa, lembar kerja siswa, kertas gambar, spidol.

e. Layanan pendukung

Layanan pendukung yang terdapat pada SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa cukup baik namun kendala ditemukan pada pengadaan alat-alat praktik yang belum dapat disiapkan oleh sekolah sehingga siswa mesti mengadakan sendiri alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan keterampilan penerapan ragam hias pada bahan keras bahan alam buah maja. Tenaga pendidik/guru pembina mata pelajaran di kelas VII tidak memiliki kompetensi yang sesuai yakni guru sarjana pendidikan Bahasa Indonesia yang diberikan kewenangan untuk mengampu mata pelajaran pendidikan seni rupa, sehingga dalam hal transfer pengetahuan dan keterampilan tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

Tahap Perancangan

Tahap kedua ini terdiri dari pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang menjadi kriteria penilaian modul penerapan ragam hias lokal pada Maja. Kisi-kisi instrumen yang telah selesai dibuat lalu dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul penerapan ragam hias lokal pada Maja berbasis kontekstual berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan sedangkan ahli media memberikan penilaian berdasarkan aspek kegrafikaan dan tata letak. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru serta siswa mengenai kebutuhan modul penerapan ragam hias lokal pada Maja berbasis kontekstual dalam pembelajaran. Validasi instrumen dilakukan oleh Dosen pembimbing. Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya kelas VII SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese, Ibu Syamsuriani, S.Pd. (Wawancara tanggal 1 Mei 2021), peneliti mendapatkan informasi mengenai tanggapan guru terhadap modul penerapan ragam hias lokal pada Maja yang dirancang dan dikembangkan. Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pokok pembelajaran berdasarkan silabus mata pelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran Seni Budaya masih menggunakan buku paket buku siswa kurikulum 2013 yang disediakan oleh Pemerintah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisian sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya modul sebagai media yang relevan dengan materi pembelajaran sebagai buku penunjang pembelajaran penerapan ragam hias yang bersifat lokal.
3. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran kurang didukung oleh penggunaan media yang tepat, sehingga guru lebih memperkuat proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Discovery/Inquiry Learning, Problem Based Learning, Projec Based Learning atau model/metode saintifik.

Sedangkan Hasil Wawancara dengan siswa (Fitrini) yaitu:

1. Adanya kendala dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran teori maupun praktek, dikarenakan keterbatasan buku paket dan media untuk praktek kurang memadai.
2. Siswa sangat mengharapkan adanya buku panduan praktek dan belajar dalam bentuk modul yang bisa memudahkan siswa untuk Belajar mandiri, terutama di masa pandemi covid-19 ini.

Hasil wawancara di atas menunjukkan perlunya pengembangan modul berupa buku panduan pembelajaran seni budaya di sekolah, untuk menangani permasalahan tersebut.

Tahap Pengembangan Produk (Develop Preliminary of Product)

Berdasarkan instrumen penelitian dan hasil analisis kebutuhan modul oleh guru dan siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya dirancanglah desain produk modul sesuai dengan bahan-bahan yang dikumpulkan berupa feature sebagai sajian utama dan bahan lain berupa gambar ragam hias lokal daerah setempat untuk melengkapi rubrik yang telah direncanakan. Dalam menemukan ragam hias lokal, dipertimbangkan prinsip estetika ragam hias yang akan digunakan, menurut Muhaemin (2020) prinsip estetika yang harusnya ada seperti komposisi, proporsi, harmoni, kesatuan (unity), tekstur dan pertimbangan wujud suatu bangunan yang harmonis menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan antara elemen-elemen utama.

Tahap Validasi Produk

Validasi dilakukan agar modul yang dirancang dan dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media. Validasi modul dilakukan oleh: 1) ahli materi yang berkompeten di bidang materi tentang ragam hias; dan 2 ahli media yang berkompeten dalam bidang desain grafis.

Produk modul yang telah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi. Untuk selanjutnya dilakukan pencetakan secara permanen dan digandakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian modul yang dirancang dan dikembangkan siap untuk digunakan sebagai sumber belajar penunjang materi penerapan ragam hias lokal pada Maja siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese kecamatan Manuju Kabupaten Gowa maupun di sekolah-sekolah SMP/MTs lainnya. Produk modul ini dikemas dalam bentuk buku.

Tahap Pengujian Kevalidan, Kepraktisan dan Efektivitas Modul

Setelah memperhatikan saran dari pengamat dan guru pengguna modul pada saat uji coba dan melakukan persiapan seperlunya, maka langkah selanjutnya adalah tahap pengujian modul. Meskipun pada tahap uji coba modul telah diberikan pembekalan kepada guru pengguna modul, namun sebelum tahap pengujian modul peneliti tetap memberikan pembekalan ulang, dengan membekali guru RPP, instrument, LKPD dan modul panduan pembelajaran untuk menguji kevalidan, kepraktisan dan efektifitas modul ini yang akan disajikan.

Hasil Pengujian Kevalidan Modul

Validasi materi dilaksanakan oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd. Beliau adalah Dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yang mempunyai latar belakang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, koreksi, masukan yang konstruktif dan atau saran agar modul penerapan ragam hias lokal pada Maja yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan kebahasaan. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dengan angket penilaian yang berjumlah 29 butir dengan skor maksimal penilaian angket sebesar 112 skor, terdapat 4 indikator yang mendapat skor 3 (baik) dan 25 indikator yang memperoleh skor 4 (sangat baik). Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh persentase 96,55 % kategori layak.

Selain divalidasi oleh ahli materi, modul Panduan Penerapan Ragam Hias Lokal Pada Maja yang dirancang dan dikembangkan juga divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media sebelum dicetak secara permanen. Validasi media dilaksanakan oleh Dr. Aswar, M.Ds. beliau adalah Dosen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar yang mempunyai latar belakang sesuai dengan materi yang dikembangkan. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, koreksi, dan saran yang berkaitan dengan tampilan modul agar Panduan Modul Penerapan Ragam Hias Lokal Pada Maja yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek kelayakan kegrafikan.

Hasil Pengujian kepraktisan Modul

Hasil revisi modul diujicobakan dengan instrumen uji coba kelompok kecil terdiri dari 16 butir indikator dengan sistem penilaian Likert Scale. Uji coba kelompok kecil melibatkan siswa berjumlah 6 orang, dengan tetap mematuhi Uji Coba Kelompok Besar. Instrumen uji coba kelompok besar terdiri dari 16 butir indikator dengan sistem penilaian Likert Scale. Uji coba

kelompok besar melibatkan siswa berjumlah 15 orang.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 3 Satap Tassese saat ini adalah 75. Dari hasil ujian di atas di ketahui bahwa 11 dari 15 siswa (66,67%) telah memperolehnilai tuntas (≥75). Sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) msih ada 5 dari 15 siswa (33,33 %).

Berdasarkan ketentuan dari Depdiknas bahwa sebuah mata pelajaran dianggap tuntas secara klasikal jika minimal 85 % siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah (Tangsi, 2018: 163). Dengan dasar itu berarti modul pembelajaran penerapan ragam hias lokal di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese pada tahap pengujian efektifitas sebelum menggunakan modul belum berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil Pengujian Efektivitas Modul

Seperti halnya pada tahap uji coba I, di akhir pertemuan ketiga tahap pengujian modul juga diberikan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat dampak pengiring yang muncul selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini juga sekaligus dijadikan pengujian efektivitas modul yang dikembangkan.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 3 Satap Tassese saat ini adalah KKM 75. Dari hasil ujian di atas di ketahui bahwa 14 dari 15 siswa (93,33 %) telah memperoleh nilai tuntas (≥ 75). Sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) msih ada 1 dari 15 siswa (6,67 %).

Berdasarkan ketentuan dari Depdiknas bahwa sebuah mata pelajaran dianggap tuntas secara klasikal jika minimal 85 % siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah (Tangsi, 2018: 163). Dasar itu berarti modul pembelajaran penerapan ragam hias lokal di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese pada tahap pengujian efektifitas modul telah berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian menunujukkan bahwa modul ini efektif untuk digunakan di sekolah tingkat SMP/MTs.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil akhir dari penelitian yang dilaksanakan adalah menghasilkan produksi Pengembangan modul Panduan Penerapan Ragam Hias Lokal pada Media Bahan Keras, Media pembelajaran modul ini di cetak dalam bentuk hard copy sebanyak 63 halaman. Setelah melalui tahapan validasi dan uji coba produk melalui angket respon siswa.
2. Kualitas modul Panduan Penerapan Ragam Hias Lokal pada Media Bahan Keras kategori valid sehingga modul yang dikembangkan layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil analisis data dari penilaian praktisi (guru).
3. Pengembangan modul pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat dinyatakan praktis. Sedangkan keefektifan modul pembelajaran tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan siswa telah mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil evaluasi pada tahap pengujian modul diketahui bahwa dari 15 siswa yang dievaluasi 14 (93,33%) siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yakni 75. Sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 (tidak tuntas) masih ada 1 dari 15 siswa (6,67%).

DAFTAR RUJUKAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. KBBI online. Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
Depdiknas. 2010. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah Depdiknas.

Firman, 2020. “Pengembangan bahan ajar ragam hias Sulawesi selatan pada mata pelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 3 Manuju Satap Tassese”. Tesis, Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Indolinear. 2020. Ragam hias geometris. Online: https://indolinear.com/ragam-hias-geometris.html Diakses tanggal 5 Desember 2020

Jatipermana Gunawan. 2013. Pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias di kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kab. Indramayu Jawa barat. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Karim . Abdul 2013. Pengembangan Panduan membuat alat permainan edukatif balok dalam pembelajaran keterampilan kerajinan kayu siswa tunarungu kelas XII di SLB Negeri Pembina Sulawesi Selatan. Tesis, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Tentang Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SMP/MTs.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, Buku Guru kelas VIII, tahun 2014.

Majid, Abdul. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
Margo Nomor 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Morissan. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.

Muhaemin, M., & Lugis, M. (2020). Desain Ragam Hias Pada Makam We Pattekke Tana Di Kabupaten Barru. Jurnal Pakarena, 3(2), 75-81. doi:https://doi.org/10.26858/p.v3i2.13063

Mulyasa. E. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.
Bandung Remaja Rosdakarya.

Purwantini, Ninik. dkk. 2015. Panduan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah menengah pertama. Jakarta: Kementrian Pendidikan
dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Permen Dikbud Nomor 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Salinan Lampiran Permen Dikbud.

Prastowo, Andy. 2012. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovarif Yogyakarta: Diva Press.

Salam, Sofyan. 2014. Bahan Bacaan Standar Pendidikan Nasional, Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Salam, S. 2018. Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Pedoman penulisan Tesis/Disertasi